

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya bank-bank syariah di Indonesia memberikan pengaruh kepada masyarakat muslim khususnya di Indonesia. Pada awal 1980an, diskusi mengenai bank syariah banyak dikemukakan berbagai pilar ekonomi Islam di Indonesia¹. Akan tetapi prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank syariah di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Masyarakat Indonesia pada awal mengenal bank syariah adalah bank bagi hasil, namun seperti yang diketahui fungsi perbankan adalah lembaga intermediasi yang menghubungkan dalam kegiatan *funding*, *lending* dan *service*.

Ketika bank syariah pertama kali berkembang, baik di tanah air maupun mancanegara, seringkali dikatakan bahwa bank syariah adalah bank bagi hasil. Hal ini dilakukan untuk membedakan bank syariah dengan bank konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga, dan memang sesungguhnya bagi hasil adalah merupakan bagian dari sistem operasi bank syariah².

BMT sebagai lembaga institusi umat Islam telah berusaha memperlihatkan kinerja dan kemampuannya diberbagai lini daerah. Ia telah berusaha membuktikan manfaat ekonomi yang mampu disumbangkan kepada para pengusaha kecil dan masyarakat di berbagai tempat. Kebutuhan modal usaha dan

¹ Syafii Antonio, *Bank syariah dari teori ke praktek*. Jakarta. Gema Insani. 2011. hlm 25

² Karim, Adiwarman, *Bank Islam analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta. PT RAJA GRAFINDO. 2010. hlm 203

permasalahan melingkupi para pengusaha kecil di seluruh tanah air. Disamping itu BMT juga kini sudah merambah ke daerah-daerah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat sebagai layanan jasa juga memberikan modal untuk usaha kecil masyarakat.

BMT adalah berbadan hukum koperasi namun dalam kegiatan operasionalnya seperti perbankan syariah yang didirikan didesa atau tengah-tengah masyarakat memiliki potensi berkembang lebih cepat. Di wilayah Kabupaten Cirebon terdapat banyak koperasi yang terbagi atas koperasi pegawai atau karyawan dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Salah satu keberhasilan dalam penghimpunan dan penyaluran dana melalui pembiayaan, baik pembiayaan modal maupun pembiayaan dalam bentuk hutang. Pembiayaan modal lazim juga disebut sebagai pembiayaan dengan skema bagi-hasil, dimana BMT memberikan pembiayaan untuk modal usaha nasabahnya, baik dalam bentuk mudharabah (usaha patungan antara dua pihak yang bekerja sama) maupun musyarakah (usaha patungan antara beberapa pihak yang bekerja sama).

BMT yang berada diberbagai daerah kini telah memiliki multi fungsi layanan jasa, seperti layanan pembayaran listrik dan lain-lain, namun sayang berkembangnya produk jasa yang dituangkan dalam produk yang ada di BMT sangat jarang masyarakat yang menggunakan produk bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, pasalnya banyak masyarakat yang belum siap dengan konsep dan operasional yang rumitkan. Namun justru banyak

masyarakat yang menggunakan jasa BMT untuk produk yang lain, seperti layanan jual beli murabahah, salam, dan lain-lain.

Produk bagi hasil yakni musyarakah dan mudharabah, seharusnya menjadi figur perbankan syariah atau BMT di masyarakat sebagai fondasi arah laju perekonomian berbasis islami, apalagi produk bagi hasil seperti musyarakah dan mudharabah tidak ada potensi ribawi seperti dalam konteks surat albaqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

BMT AL FALAH merupakan lembaga keuangan Mikro Syariah yang sudah dipercaya lebih dari 13 tahun. Dengan berbadan hukum koperasi No. 09/BH/KDK-10.17/IX/1998 BMT AL FALAH mampu berperan aktif memberdayakan ekonomi masyarakat melalui berbagai produk layanan syariah yang menarik, kompetitif dan halal. Dalam operasionalnya, BMT AL FALAH dikelola oleh tenaga-tenaga yang profesional, handal dan amanah. Sehingga dapat memberikan pelayanan yang CARE (cepat, akurat, ramah dan efisien).

Pelayanan yang diberikan BMT AL FALAH mencakup 3 aspek layanan :

1. Layanan Baitul Maal

Pelayanan Sosial yang mengelola dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh untuk langsung disalurkan kepada masyarakat yang berhak dan membutuhkan.

2. Layanan Baitut Tamwil

Pelayanan yang bersifat bisnis yang berbagi hasil menarik melalui Layanan Simpanan dan Pembiayaan.

3. Layanan Jasa Lainnya

seperti : Pembayaran Listrik, Telepon, Token PLN, Pulsa dll.

Dengan pelayanan yang diberikan oleh BMT AL FALAH diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih barakah.

Pembiayaan musyarakah di BMT Al Falah yang diperuntukkan khusus untuk modal kerja, pembiayaan yang diberikan pihak BMT ke Anggota merupakan bagian dari modal usaha Anggota dan keuntungan yang didapat oleh Anggota dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Dan beberapa manfaat dan keuntungan yang diberikan BMT Al Falah kepada nasabah adalah:

- a) Lebih menguntungkan karena menggunakan prinsip Bagi hasil
- b) Mekanisme pengembalian yang fleksibel sesuai dengan realisasi usaha Anggota.
- c) Waktu pengembalian pembiayaan yang mudah (Bulanan atau dibayar sekaligus pada akhir periode pembiayaan)
- d) Biaya administrasi murah
- e) Persyaratan mudah dan dapat dijemput

BMT (Baitul Mal wat Tamwil) yang justru dikenal masyarakat sebagai instansi berbentuk koperasi yang menggunakan prinsip syariah. Syariah dalam arti tidak menggunakan bunga sebagai keuntungan, tapi menggunakan prinsip bagi hasil, justru dalam realita dilapangan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) sangat jarang menggunakan produk tersebut. Namun lebih banyak produk jasa yang dipakai. Padahal sistem bagi hasil dalam hal ini produk mudharabah dan musyarakah sudah tidak diragukan lagi dari segi keabsahan landasan hukum, sejarah awal mula produk ini digunakan nabi dan impotensi ribawi. Inilah yang kemudian menjadi tidak lazim dimasyarakat, bahkan perbankan syariah lebih banyak menggunakan produk jasa yang kebanyakan konsumtif. Hal ini yang menyebabkan penulis ingin mencoba meneliti dengan membuktikan teori yang ada, produk bagi hasil yang dikenal masyarakat luas menjadi ruh operasional perbankan syariah atau BMT dimasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Sikap Nasabah terhadap Keputusan Pengajuan Pembiayaan Musyarakah pada Nasabah BMT Al Falah Sumber Cirebon* ”.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi nasabah terhadap keputusan pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT Al Falah Sumber-Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh motivasi nasabah terhadap keputusan pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT Al Falah Sumber- Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh sikap nasabah terhadap keputusan pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT Al Falah Sumber-Cirebon?
4. Bagaimana pengaruh persepsi, motivasi, dan sikap nasabah secara bersama-sama terhadap keputusan pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT Al Falah Sumber-Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Dari berbagai paparan di atas penulis mengambil tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi nasabah terhadap keputusan pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT Al Falah Sumber-Cirebon.

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi nasabah terhadap keputusan pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT Al Falah Sumber-Cirebon.

2012/11
EPI
202 Hal

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap nasabah terhadap keputusan pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT Al Falah Sumber-Cirebon.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh persepsi, motivasi dan sikap nasabah secara bersama-sama terhadap keputusan pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT Al Falah Sumber-Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dalam rangka menambah ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan mikro syariah atau BMT khususnya dalam hal produk bagi hasil pembiayaan musyarakah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi dan sikap nasabah terhadap keputusan pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT atau lembaga keuangan syariah.

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program Studi Muamalat Ekonomi Perbankan Islam (MEPI) Fakultas Syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kajian institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Manfaat bagi BMT Al Falah

Penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau rujukan bagi instansi sendiri dalam melihat peluang terhadap nasabah dalam memersepsikan, memotivasi dalam memandang produk musyarakah.

E. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan pembahasan yang logis dan sistematis, maka perlu bagi peneliti untuk menentukan sistematika penyusunan penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, didalamnya diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah kemudian tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN. Dalam LANDASAN TEORI dikemukakan di dalamnya teori keputusan yang meliputi pengertian pengambilan keputusan, tipe keputusan, proses pengambilan keputusan rasional, pengambilan keputusan administratif, dan pengambilan keputusan intuitif.

Teori persepsi, yang di dalamnya meliputi pengertian persepsi, landasan hukum, prinsip persepsi, determinasi, dan faktor yang mempengaruhi persepsi. Teori motivasi, di dalamnya meliputi, pengertian motivasi, landasan hukum, teori motivasi seperti teori hirarki kebutuhan, teori ERG, teori X dan Y, teori dua

faktor, dan teori model harapan. Teori sikap, yang di dalamnya meliputi, pengertian sikap, landasan hukum, komponen sikap, tipe sikap dan faktor yang mempengaruhi sikap. Teori musyarakah, yang di dalamnya meliputi, pengertian musyarakah, landasan hukum, jenis musyarakah, rukun, dan prinsip musyarakah.

BAB III METODE PENELITIAN, yang didalamnya meliputi objek penelitian, definisi operasional variabel, metodologi penelitian, data penelitian yang meliputi jenis data, sumber data, populasi dan sampel. Teknik pengumpulan data yang meliputi, wawancara, kuosioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, hasil-hasil yang diperoleh setelah melalui prosedur metodologi yang dideskripsikan dan dianalisis.

BAB V PENUTUP, yang memuat kesimpulan dan saran atas permasalahan yang diteliti.